

## ABSTRAK

Setiap tradisi memiliki makna yang mendasari maksud dan tujuan atas perilaku yang dilakukan melalui sebuah simbol. Salah satu tradisi yang dimiliki masyarakat Jawa yaitu tradisi ruwahan yang berkaitan dengan persiapan pada bulan Ramadhan. Simbol apa yang ada dibalik pelaksanaan tradisi ruwahan, penting untuk dikaji pengetahuan makna dan pesan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna dibalik simbol yang terdapat dalam tradisi ruwahan baik dari waktu pelaksanaan, persiapan, pelaksanaan tradisi (prosesi), dan hidangan yang dilakukan oleh masyarakat Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Teori Interpretivisme Simbolik oleh Clifford Greetz digunakan penulis dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnografi dan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ruwahan merupakan ritual yang dilakukan kaitannya dengan datangnya bulan Ramadhan. Persiapan dilakukan oleh orang yang masih hidup maupun orang yang sudah meninggal. Tradisi ruwahan bagi masyarakat adalah tradisi mengirimkan doa untuk arwah leluhur. Doa menjadi sebuah media silaturahmi “lintas alam”, yakni sebagai perantara yang dapat mengantarkan arwah leluhur melakukan perjalanan dari alam barzah (bumi) menuju syurga- Nya. Melalui simbol doa tersebut bermakna memohon ampunan sebagai bentuk persiapan membersihkan diri guna menghadapi bulan Ramadhan. Prosesi pertama dalam ruwahan yaitu persiapan kenduri dengan beberapa *umbarampe* sebagai syarat. Kedua, *Tahlilan* dan *Yasinan (Kenduri)*, prosesi ini merupakan prosesi inti di mana doa dikirimkan untuk leluhur, *bebesik* makam, dan yang terakhir *nyekar*.

Kata Kunci: Tradisi Ruwahan, Simbol, Interpretivisme Simbolik

## **ABSTRACT**

*Each tradition has a meaning that underlies the aims and objectives of the behavior carried out through a symbol. One of the traditions of the Javanese people is the ruwahan tradition which is related to preparations for the month of Ramadan. What symbols are behind the implementation of the ruwahan tradition, it is important to study the knowledge of the meaning and message by the community. The purpose of this research is to find out the meaning behind the symbols contained in the ruwahan tradition, both from the time of implementation, preparation, implementation of the tradition (procession), and the dishes served by the people of Tambak Aji, Ngaliyan District, Semarang City. The author uses the Symbolic Interpretivism Theory by Clifford Greetz in reviewing this research. This research uses an ethnographic approach and qualitative research using observation, in-depth interviews and documentation data collection techniques. The location of this research was carried out in the Tambak Aji Village area, Ngaliyan District, Semarang City.*

*The results of this research show that ruwahan is a ritual carried out in connection with the arrival of the month of Ramadan. Preparations are made by people who are still alive and people who have died. The ruwahan tradition for the community is a tradition of sending prayers to ancestral spirits. Prayer becomes a medium for "cross-realm" friendship, that is, as an intermediary that can take ancestral spirits on a journey from the realm of barzah (earth) to heaven. This prayer symbol means asking for forgiveness as a form of preparation to cleanse oneself to face the month of Ramadan. The first procession in ruwahan is the preparation of the kenduri with several umbarampe as requirements. Second, Tahlilan and Yasinan (Kenduri), this procession is the core procession where prayers are sent to ancestors, bebesik graves, and finally nyekar.*

*Keywords: Ruwahan Tradition, Symbols, Symbolic Interpretivism*